

# Pelatihan Penanganan Henti Jantung pada Karang Taruna Desa Waru, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo

**Hidayatul Kurniawati**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,  
Jl. Brawijaya Kasihan Bantul Yogyakarta, 0274 387656  
e-mail: hidayatul.kurniawati@umy.ac.id  
DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.53.1086>

## Abstrak

*Karang taruna Dukuh Waru, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo merupakan salah satu generasi muda yang membawa kemajuan daerah. Karang taruna memiliki tugas pokok bersama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara preventif, pasca rehabilitatif maupun pendampingan dan pengembangan serta mengarahkan pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya, termasuk masalah kesehatan. Penyakit kardiovaskuler tidak jarang dijumpai di masyarakat, dapat berupa gagal jantung atau gangguan pembuluh koroner jantung yang dapat berujung kepada henti jantung. Henti jantung memerlukan penanganan yang cepat dan tepat sehingga dapat segera pulih. Desa Waru terletak di area perbukitan dengan kondisi jalan yang menanjak dan dibatasi oleh tebing. Meskipun terdapat Puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan yang lainnya, tetapi faktor lokasi, jarak, dan alat transportasi dapat memperlama pertolongan henti jantung. Untuk itu perlu dilakukan pelatihan penanganan henti jantung pada anggota karang taruna. Kegiatan ini diikuti oleh 13 orang meliputi pre-test, pemaparan materi, latihan RJP, dan postes. Setelah kegiatan berlangsung terdapat kenaikan pengetahuan dan keterampilan dibuktikan dengan kenaikan rerata nilai pre-test dari 38 menjadi 77 dan rerata nilai latihan sebanyak 71. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan seorang anggota karang taruna yang masih memiliki tenaga dan semangat yang besar dapat memberikan pertolongan pertama pada henti jantung dalam masyarakat.*

*Kata kunci: Henti jantung, RJP, Karang taruna*

## Abstract

*Youth organization Waru Banjarsari is a young generation who will bring progress to the area. Youth organization has the main task of working together with the government and other community components to tackle social welfare problems in a preventive, post-rehabilitative manner as well as mentoring and development as well as directing the guidance and development their environment, including health problems. Cardiovascular disease is not uncommon in the community, can be in the form of heart failure or coronary heart vessel disorders that can lead to cardiac arrest. Cardiac arrest requires prompt and appropriate treatment so that it can recover quickly. Waru Village is located in a hilly area with uphill road conditions and is limited by cliffs. Although there are primary health care and other health care facilities, location, distance, and transportation can prolong cardiac arrest. For this reason, it is necessary to conduct training in the management of cardiac arrest for members of the youth organization. The activity was attended by 13 people including pretest, material presentation, CPR practice, and posttest. After the activity took place, there was an increase in knowledge and skills as evidenced by an increase in the average pretest score from 38 to 77 and the average training value as much as 71. Based on these results, it is expected that a youth organization member who still has great energy and enthusiasm can provide first aid for cardiac arrest in public.*

*Keyword: Cardiac arrest, CPR, Youth organization*

## Pendahuluan

Karang taruna Dukuh Waru, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo merupakan salah satu generasi muda yang membawa kemajuan daerah. Karang Taruna memiliki tugas pokok untuk bersama-sama pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi masalah-masalah kesejahteraan sosial secara preventif, pasca rehabilitatif maupun pendampingan dan pengembangan serta mengarahkan pembinaan dan pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya termasuk masalah kesehatan. [1] Penyakit kardiovaskuler tidak jarang dijumpai di masyarakat, dapat berupa gagal jantung atau gangguan pembuluh koroner jantung yang dapat berujung kepada henti jantung. Henti jantung memerlukan penanganan yang cepat dan tepat sehingga dapat segera terpulihkan. [2]

Keberhasilan pemulihan henti jantung sangat tergantung dari rentang waktu antara kejadian henti jantung dengan dimulainya pertolongan pertama. [3] [4] Diperlukan pelatihan

relawan masyarakat untuk meminimalkan waktu antara henti jantung paru dan kinerja resusitasi jantung paru (RJP). Hal ini didukung pernyataan dari American Heart Association (AHA) yang merekomendasikan pelatihan RJP untuk masyarakat umum. Banyak korban henti jantung mendapat manfaat dari pelatihan RJP bagi warga masyarakat, tetapi orang awam belum mengetahui kapan memulai RJP, meskipun beberapa kondisi pasien menyebabkan tindakan RJP tidak berhasil.[5] [6]

Desa Waru terletak di area perbukitan dengan kondisi jalan yang menanjak dan dibatasi oleh tebing. Meskipun terdapat puskesmas maupun tempat pelayanan kesehatan yang lainnya, tetapi faktor lokasi, jarak, dan alat transportasi dapat memperlama pertolongan henti jantung. Kendala tersebut disertai kurangnya pemahaman masyarakat terkait penyakit jantung dan bagaimana penatalaksanaannya. Tatalaksana henti jantung tersebut dapat dilakukan oleh orang awam yang sudah mendapatkan pelatihan BHD / BLS sehingga mampu meminimalisir kejadian komplikasi yang tidak diharapkan. Pengabdian masyarakat ini, mencoba memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang upaya mengenal tanda-tanda henti jantung dan penanganannya bagi masyarakat awam.[7]

Solusi bagi permasalahan mitra diperlukan penguatan pengetahuan para karang taruna di dusun Waru. Pengetahuan dikuatkan dengan cara penyuluhan, serta pelatihan untuk melatih keterampilan. Bentuk peningkatan pengetahuan berupa penyuluhan tentang henti jantung, penyebab, dan penanganannya. Penyuluhan dilanjutkan dengan pelatihan dan praktik pertolongan atau resusitasi jantung paru menggunakan boneka resusitasi, yang didampingi oleh fasilitator yang sudah terlatih. Hasil penyuluhan dan pelatihan selanjutnya dilakukan penilaian untuk menilai sejauh mana penyerapan pengetahuan para kader tentang RJP.

### **Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan cara penyuluhan materi penyakit jantung, penyebab sakit jantung, tanda-tanda serangan jantung/henti jantung dan cara pertolongan pertama henti jantung. Materi penyuluhan selanjutnya diteruskan dengan pelatihan pertolongan henti jantung menggunakan boneka resusitasi. Para peserta harus melakukan praktek RJP yang didampingi fasilitator. Setelah penyuluhan dan pelatihan, selanjutnya dilakukan evaluasi berdasarkan checklist penilaian. Sebelum materi disampaikan dan praktik latihan RJP berdasarkan kasus yang ada, didahului dengan *pre-test* untuk melihat tingkat pengetahuan para peserta. Pada akhir kegiatan, diberikan *post-test* untuk mengetahui capaian hasil pemaparan materi dan latihan praktik.

### **Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan diikuti oleh 13 anggota karang taruna pada bulan Maret 2022. Peserta mengikuti rangkaian kegiatan secara lengkap meliputi proses protokol kesehatan, *pre-test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman para peserta, pemaparan teori mengenai henti jantung dan penanganannya, demonstrasi penanganan henti jantung dengan RJP, dan *post-test* untuk mengetahui capaian hasil pemberian materi dan latihan yang dilakukan oleh peserta. Karakteristik peserta sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

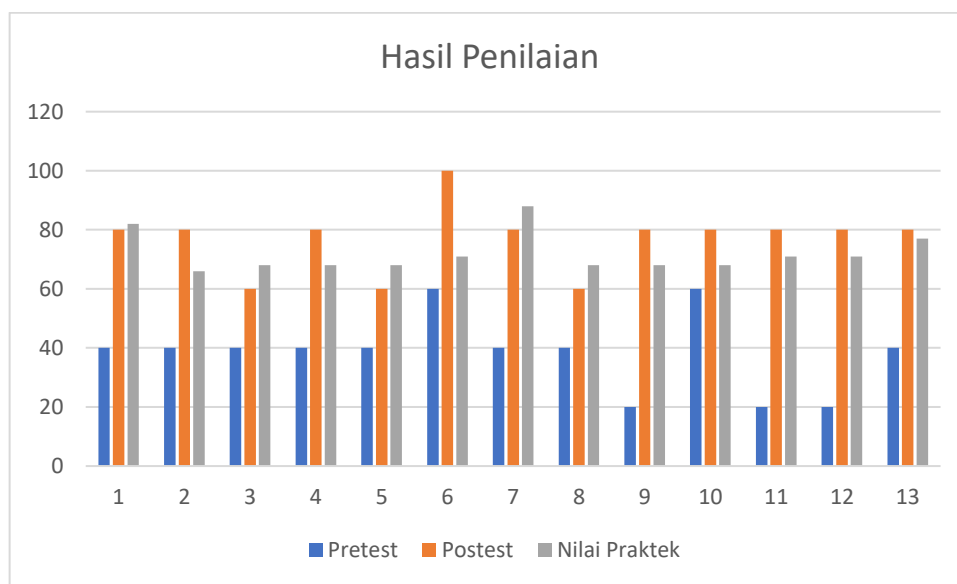
No	Karakteristik	Kategori	Jumlah	%
1	Usia (tahun)	16 - 20	6	46
		21 - 25	5	39
		26 - 30	2	15
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	69
		Perempuan	4	31
3	Pendidikan terakhir	SMP	3	23
		SMA	9	69
		S1	1	8

Berdasarkan Tabel 1. Karakteristik Peserta di atas dapat dilihat bahwa mayoritas peserta ada pada rentang usia 16-20 tahun dengan pendidikan terakhir SMA. Anggota karang taruna paling banyak berjenis kelamin laki-laki. Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai tugas dan harapan banyak ditanggung oleh pemuda agar mereka menjadi individu yang bermanfaat serta mampu berperan pada arah kesejahteraan Indonesia, salah satunya dengan peningkatan peran mereka pada bidang kesehatan. Program ini diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam penanganan henti jantung di masyarakat. Namun kenyataannya banyak faktor yang memengaruhi terhadap perkembangan para remaja. Salah satu hal yang memengaruhi proses pencarian jati diri, yaitu tidak tepatnya memilih komunitas makan yang akan berakibat fatal. [8]



Gambar 1. Latihan penanganan henti jantung berkelompok dan didampingi oleh fasilitator

Praktik melakukan RJP dilakukan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok melakukan RJP berdasarkan kasus yang diberikan oleh fasilitator. Setiap anggota kelompok mendapatkan umpan balik dari anggota kelompok lainnya maupun oleh fasilitator. Hal-hal yang belum sesuai dengan daftar *tilik* penilaian akan disampaikan, kemudian peserta langsung memperbaiki prosedur tersebut. Praktik berkelompok merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang memiliki banyak manfaat dalam mencapai tujuan. Metode pembelajaran kelompok termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Peserta bersama-sama mempelajari dan bertanggung jawab atas pelajaran mereka sendiri atau pembelajaran orang lain.[9]



Gambar 2. Sebaran nilai *pre-test*, *post-test*, dan praktik

Berdasarkan Gambar 2. Sebaran nilai *pre-test*, *post-test*, dan praktik tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan nilai setelah pemberian materi dan latihan yang didampingi fasilitator. Didapatkan rerata nilai *pre-test* sebanyak 38 dan rerata nilai *post-test* sebanyak 77. Terdapat peningkatan rerata nilai *pre-test* dan *post-test* sebanyak 39. Rerata nilai praktik sebanyak 71. Hal tersebut membuktikan bahwa pemberian materi dan latihan penanganan henti jantung dapat meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai tata laksana awal henti jantung pada masyarakat. Pemberian informasi tersebut merupakan proses yang interaktif antara manusia dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan. Melalui hal tersebut seseorang belajar dari tidak tahu menjadi tahu. [10]

## Simpulan

Kegiatan pelatihan penanganan henti jantung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota karang taruna Dusun Waru, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan rerata nilai sebanyak 39 dari pretes ke postes. Kegiatan

serupa perlu dilakukan dengan topik maupun materi yang berbeda sehingga pengetahuan dan kemampuan berbagai lapisan masyarakat bisa semakin meningkat.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah mendanai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM). Terima kasih kepada kepala Dusun dan karang taruna warga Dusun Waru, Banjarsari, Samigaluh, Kulonprogo atas kesempatan untuk melaksanakan pengabdian dan telah mengikuti rangkaian kegiatan sampai selesai dengan semangat dan penuh antusias.

### Daftar Pustaka

- [1] F. F. Pratama and Rahmat, "Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 15, no. 1, pp. 170-179, 2018.
- [2] D. D. F. Yasin, A. Ahsan, and S. D. Racmawati, "Pengetahuan Remaja Tentang Resusitasi Jantung Paru Berhubungan Dengan Efikasi Diri Remaja Di Smk Negeri 2 Singosari Malang," *Care J. Ilm. Ilmu Kesehat.*, vol. 8, no. 1, p. 116, 2020, doi: 10.33366/jc.v8i1.1751.
- [3] A. Goodarzi, A. Jalali, A. Almasi, A. Naderipour, and R. P. Kalhori, "Study of Survival Rate After Cardiopulmonary Resuscitation (CPR) in Hospitals of Kermanshah in 2013," vol. 7, no. 1, pp. 52-58, 2015, doi: 10.5539/gjhs.v7n1p52.
- [4] A. Tika, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dengan Teknik Resusitasi Jantung Paru : Literature Review," vol. 3, no. 1, pp. 380-390, 2021.
- [5] P. Rizki and N. Cahyani, "Tatalaksana Henti Jantung Di Lapangan Permainan," *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, vol. 13, no. 2, pp. 139-151, 2019, doi: 10.21831/jorpres.v13i2.25107.
- [6] L. Georgiou and A. Georgiou, "A critical review of the factors leading to cardiopulmonary resuscitation as the default position of hospitalized patients in the USA regardless of severity of illness," *Int. J. Emerg. Med.*, vol. 12, no. 1, 2019, doi: 10.1186/s12245-019-0225-z.
- [7] R. D Prasetyo, "Pengaruh Latihan Basic Life Support Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Tim Muhammadiyah Disaster Management (Mdmc) Banyumas," pp. 68-75, 2019, doi: 10.32528/psn.v0i0.1732.
- [8] M. R. Arif, A. S. Adi, and P. P. Remaja, "Abstrak," vol. 1, 2014.
- [9] C. C. Putriyanti and F. Fensi, "Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur," *Psibernetika*, vol. 10, no. 2, pp. 114-122, 2017, doi: 10.30813/psibernetika.v10i2.1047.
- [10] I. Cahyaningsih, C. Wiedyaningsih, and S. A. Kristina, "Effect of Education on the Level of Community Knowledge about Analgesic in Cangkringan, Sleman Regency , Yogyakarta," *Mutiara Med.*, vol. 13, no. 2, pp. 98-104, 2013.